BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk yang terdiri dari berbagai suku, ras, etnis maupun agama. Keragaman agama bagian dari titah Tuhan yang dibedakan di dunia. Keragaman agama yang terdapat di Indonesia, yaitu: agama Kristen, Katolik, Islam, Hindu, dan Budha. Dalam kehidupan sosial masing-masing agama harus bisa saling menghargai, menghormati, dan saling berhubungan baik dengan agama-agama yang lainnya.

Keragaman yang dimiliki merupakan kekayaan bangsa sekaligus menjadi kekuatan untuk mempersatukan bangsa, namun di sisi lain dapat mengakibatkan munculnya konflik dalam kehidupan masyarakat diberbagai daerah sehubungan adanya kepentingan yang beragam dari masing-masing kelompok yang berbeda. Keragaman di bidang agama, apabila kebudayaan toleransi tidak berkembang di kalangan umat beragama maka akan menimbulkan adanya konflik sosial yang bernuansa agama.

Agama di Indonesia berbeda-beda maka dari itu untuk menyikapi berbagai perbedaan agama tersebut diperlukan toleransi dalam kehidupan beragama. Toleransi menurut KBBI merupakan suatu sikap salin menghormati dan menghargai antarkelompok atau antarindividu dalam mayarakat atau dalam lingkup lainnya. Sikap toleransi dapat menghindari terjadinya diskriminasi, walaupun banyak terdapat kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu kelompok masyarakat.

Pelaksanaan toleransi hanya akan terwujud jika masyarakat berprilaku baik di setiap langkahnya, baik yang memiliki agama yang sama atau berbeda dengan dirinya. Sikap-sikap itu tidak akan muncul dengan sendirinya tanpa didasari dengan pendidikan baik pendidikan formal maupun informal serta moral yang baik oleh masyarakat. Kehidupan bermasyarakat Indonesia harus berdasarkan nilai-nilai pancasila.

Dasar ideologi negara kita adalah pancasila, sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Sila tersebut memerintahkan

kepada kita segenap bangsa indonesia untuk memiliki kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai landasan utama menjalani kehidupan. Masalah agama juga dijelaskan dalam pasal 29 ayat 2 yang berbunyi: negara menjamin kemerdekaan tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu. Kemudian masalah toleransi juga dibahas dalam peraturan bersama Mentri Agma dan Mentri dalam Negeri tentang pedoman pelaksanaan tugas kepala daerah atau wakil kepala daerah dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama, memberdayakan forum kerukunan umat beragama dan pendirian rumah ibadat pada Bab I ketentuan umum pasal 1, dalam peraturan bersama ini yang dimaksud dengan:

1. Kerukunan umat beragama adalah keadaan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengalaman ajaran agamanya dan kerja sama dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Pemeliharaan umat beragama adalah upaya bersama umat beragama dan pemerintahan dibidang pelayaan, pengaturan dan pemberdayaan umat beragama.

Pelaksanan toleransi menjadi sebuah keharusan dalam kehidupan masyarakat guna untuk membangun kehidupan bermasyarakat yang baik, perdamaiaan serta kesejahteraan dapat terwujud dan tercipta dengan maksimal.

Konflik dengan berlatar belakang agama dan saling membenci secara tidak langsung maka dapat berdampak pada interaksi sosial antar penganut dapat terganggu. Sebagai contoh, yang awalnya interaksi sosial antara penganut agama Islam dengan Kristen di suatu tempat aman-aman saja kemudian muncul isu-isu yang bertopikan agama maka interaksi sosial di antara mereka tidak akan kembali keposisi awal.

Dalam masyarakat berdasarkan pancasila terutama sila pertama, bertaqwa kepada Tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak. Semua agama menghargai manusia maka dari itu semua umat beragama juga wajib saling menghargai. Dengan

demikian antar umat beragama yang berlainan akan terbina kerukunan hidup.

Toleransi beragama bertujuan untuk saling menghargai sesama walaupun berbeda agama, selalu memegang teguh pesatuan dalam kehidupan bermasyarakat, menghindari perselisihan, dan segala masalah-masalah yang merusak kerukunan beragama dalam masyaraktat. Toleransi hak dan kewajiban dalam umat beragama telah tertanam dalam nilai-nilai yang ada pada pancasila. Indonesia adalah Negara majemuk yang terdiri dari berbagai macam etnis dan agama, tanpa adanya sikap saling menghormati antara hak dan kewajiban maka akan dapat muncul berbagai macam gesekan-gesekan antar umat beragama.

Umat agama mayoritas wajib menghargai ajaran dan keyakinan pemeluk agama lain, karena dalam UUD 1945 Pasal 29 ayat 2 dikatakan bahwa “setiap warga diberi kemerdekaan atau kebebasan untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya”. Hal ini berarti kita tidak boleh memaksakan kehendak, terutama dalam hal kepercayaan, kepada penganut agama lain, termasuk mengejek ajaran dan cara peribadatan mereka.

Tujuan toleransi beragama merupakan untuk menjaga suatu perbedaan agama dalam kehidupan masyarakat. Tujuan toleransi beragama sanngatlah penting dalam menjaga keharmonisan diaman kita ketahui berbagai masalah yang kita jumpai dalam kehidupan bermasyarakat yang berkaitan dengan suatu keyakinan dari setiap masyarakat. Oleh karena itu tujuan toleransi beragama juga untuk menyatukan segala perbedaan agama yang ada dan sangat bermanfaat untuk kehidupan setiap masyarakat.

Manfaat toleransi beragama dalam kehidupan masyarakat yaitu, (1). menghindari terjadinya perpecahan bersikap toleransi merupakan solusi agar tidak terjadi perpecahan dalam mengamalkan agama. Sikap bertoleransi harus menjadi suatu kesadaran pribadi yang selalu dibiasakan dalam wujud interaksi sosial. Toleransi dalam kehidupan beragama menjadi sangat mutlak adanya dengan eksisnya berbagai agama samawi maupun agama ardli dalam kehidupan umat manusia ini. (2). memperkokoh silaturahmi dan menerima perbedaan salah

satu wujud dari toleransi hidup beragama adalah menjalin dan memperkokoh tali silaturahmi antarumat beragama dan menjaga hubungan yang baik dengan manusia lainnya dengan interaksi sosial yang baik. Pada umumnya, manusia tidak dapat menerima perbedaan antara sesamanya, perbedaan dijadikan alasan untuk bertentangan satu sama lainnya. Perbedaan agama merupakan salah satu faktor penyebab utama adanya konflik antar sesama manusia, oleh sebab itu interaksi sosial sangatlah penting guna untuk menghindari perselisian dalam masyarakat.

Masalah kehidupan beragama di lingkungan masyrakat adalah masalah yang selalu hangat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sampai dewasa ini masih banyak kelompok masyarakat yang melakukan perbuatan intoleransi. Oleh karenanya, untuk mengembangkan budaya toleransi, harus saling menghargai dan menghormati dalam kehidupan bermasyarakat supaya tidak ada perselisihan dalam kehidupan bermasyarakat serta demi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Konflik akibat intoleransi sampai saat ini masih sering terjadi dan melibatkan berbagai lapisan masyarakat. Padahal, mestinya kenyataan adanya perbedaan agama, paham, penafsiran dan organisasi keagamaan haruslah diterima sebagai kenyataan yang harus diterima. Solusi yang harus diupayakan adalah bagaimana mengelola perbedaan itu menjadi kekuatan dalam kehidupan sosial keagamaan dan mencerminkan kedewasaan beragama dalam kerangka kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu memaknai toleransi dalam kehidupan beragama sangatlah penting dan perlu ditanamkan kesadaran kepada setiap individu tentang adanya realitas kemajemukan bangsa ini, bahwa adanya persatuan dan kerukunan dikarenakan saling menjaga, menghargai, dan menghormati.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Toleransi Kehidupan Beragama di lingkungan Masyarakat Menanggal Kelurahan Menanggal”

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini akan dijelaskan arah penelitian, sehingga tidak salah penafsiran. Untuk memperjelas penelitian, maka disini akan dijelaskan bahwa penelitian ini hanya membahas tentang "Toleransi Kehidupan Beragama Masyarakat Kelurahan Menanggal Surabaya".

C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimanakah Toleransi Kehidupan Beragama Masyarakat Menanggal Kelurahan Menanggal Surabaya?".

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu indikasi tentang arah mana atau hal mana yang akan diteliti dan hendaknya melalui penelitian tersebut, yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang konkrit dan dapat diamati serta diukur. Tujuan dari suatu penelitian biasanya adalah untuk mengidentifikasikan, memprediksi atau memberikan alternatif pemecahan masalah.

Sesuai dengan rumusan masalahnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai brikut:

1. Tujuan umum
   Untuk mengetahui toleransi kehidupan beragama masyarakat Kelurahan Menaggal Surabaya.
2. Tujuan khusus
   Untuk mendapatkan data toleransi beragama masyarakatKelurahan Menanggal Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat
   Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat kampung Menanggal agar dapat meningkatkan toleransi beragama.
2. Bagi peneliti

Dapat menemukan hal-hal baru dan melancarkan tugas akhir kuliah serta dapat mengaplikasikan ilmu suatu saat ketika lulus nanti.

F. Definisi Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Toleransi beragama merupakan toleransi yang mencakup masalah keyakinan-keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakinnya.